

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau terdiri atas bagian daratan dan kepulauan yang terbentang dari pesisir Timur Pulau Sumatra sampai kekaki Bukit barisan sebelah Barat, sementara itu daerah kepulauan berbatasan dengan negara Malaysia dan Singapura. Wilayah ini didiami oleh berbagai suku dan orang-orang Melayu yang mempunyai tatanan hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, disesuaikan dengan keadaan alam setempat.

Masyarakat Riau pada umumnya hidup dari bercocok tanam, menangkap ikan, dan berniaga. Sebagai pekerjaan yang merupakan usaha sampingan masyarakat pada umumnya mempunyai kegiatan membuat berbagai bentuk barang kerajinan. Salah satu bentuk kerajinan adalah kerajinan tenun songket Siak yang sekarang akrab disebut dengan kerajinan songket Riau.

Tenun Songket Melayu Siak atau songket Melayu Riau merupakan kekayaan asli negeri Melayu Siak, songket Melayu ini amatlah kaya dengan motif, warna, dan makna simbol. Makna simbol yang terdapat pada setiap motif kebudayaan Melayu Siak adalah makna ketaqwaan kepada Allah, kerukunan, kearifan, kepahlawanan, kasih sayang, kesuburan, tahu diri, dan tanggung jawab. Seorang pengguna kain songket tidak hanya sekedar memakai sebagai busana hiasan tetapi juga untuk memahami simbol-simbol yang terdapat pada motif yang menghiasi setiap bagian dari kain songket yang dapat dijadikan panutan dan diterapkan dalam menjalani kehidupan

sehari-hari agar dalam menjalai kehidupan membawa kedamaian bermasyarakat dan berbangsa.

Kerajinan Songket Melayu menampilkan beragam motif, yang mengandung makna. Motif-motif yang lazimnya di angkat dari tumbuh-tumbuhan atau hewan (sebagian kecil) di kekalkan menjadi variasi-variasi yang sarat dengan makna-makna yang mencerminkan ajaran tentang asas kepercayaan dan budaya Melayu. Dahulu setiap, tokoh adat, orang tua kebudayaan Melayu, masyarakat dan pengrajin diharuskan untuk memahami, bentuk motif, warna, makna simbol yang terdapat pada kain songket Melayu Siak. Keharusan itu dimaksudkan agar mereka pribadi mampu memahami makna yang terdapat pada setiap, dan mampu pula menempatkan motif sesuai menurut pakam (aturan) yang telah ada sejak zamana kerajaan Sultan Sahyid Ali.

Sejauh ini, usaha pemerintah untuk mengembangkan dan melestarikan kain songket dikalangan masyarakat adalah membuat peraturan bahwas setiap hari jum'at PNS, BUMN, Sekolah TK- SMA, dan dilingkupan pemerintah kota maupun pedesaan diwajibkan menggunakan baju *Cekak Musang* dengan menggunakan kain sampin kain songket bagi laki-laki, sedangkan untuk wanita menggunakan baju muslim dengan pasangan rok menggunakan kain songket.

Seiring perkembangan zaman makna yang terdapat pada setiap motif yang ditenun pada kain songket sudah tidak dipahami oleh masyarakat dan generasi muda, dikarenakan ketidak pedulian untuk mempelajari dan

memahami makna yang terdapat pada setiap motif. Adapun resolusi dari nenek moyang mereka adalah mengharapkan generasi kebudayaan Melayu tetap menjunjung tinggi ajaran tentang asas kepercayaan kebudayaan Melayu yang mencerminkan ajaran ketaqwaan kepada Allah, kerukunan, kearifan, kepahlawanan, kasih sayang, kesuburan, tahu diri, dan tanggung jawab. Sebagai cerminan kepribadian untuk menuju kehidupan yang lebih baik, membawa kedamaian dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Kebanyakan masyarakat kebudayaan Melayu lebih mengutamakan keindahan dari tenunan kain songket dari pada memahami falsafah yang disampaikan pada setiap motif yang terdapat pada bagian-bagian kain songket yang mereka gunakan. Sangat disayangkan jika makna yang terdapat pada setiap motif pelan-pelan memudar dari kehidupan masyarakat melayu dikarenakan ketidak perdulian mereka untuk mempelajari dan memahami makna motif, warna, dan makna simbol. Pada saat ini perajin lebih mengutamakan keindahan tenunan songket, karena mereka lebih mengutamakan selera pasar dari pada mengutamakan aturan dan penempatan motif pada kain songket. Sehingga kain songket yang ditenun oleh para perajin hanya sebagai hiasan dalam berpenampilan, dikarenakan para perajin dalam pembuatan kain songket pada masa ini tidak lagi menggunakan kepala kain, tepi atas, dan kaki atas kain dan perajin lebih banyak memproduksi kain songket *Lejo* (banyak warna) yang menurut tokoh adat setempat kain songket *Lejo* tidak memiliki makna khusus selain sebagai hiasan dalam berpenampilan.

Perajin sudah keliru dan tidak mengetahui aturan dalam penempatan motif pada kain songket. Dimana setiap kain songket terbagi menjadi 4 bagian yaitu, adanya badan kain, kaki kain, tepi kain dan kepala kain, dimana kepala kain ini adalah gabungan dari ketiga bagian tersebut yang memiliki motif dan motif-motif tersebut disatukan dan menjadi kepala motif yang berada ditengah-tengah kain songket. Akan tetapi sekarang perajin sangat enggan sekali membuat kain songket dengan aturan yang telah ada sejak dahulu, dikarenakan mereka menghemat biaya agar lebih irit. Dengan cara seperti ini para perajin akan merusak aturan dalam pembuatan kain songket dan aturan dalam menempatkan motif. Hanya beberapa masyarakat seperti tokoh adat, orang tua-tua Melayu yang disegani, dan Pengrajin tenun kain songket yang masih memahami dan tetap mengikuti aturan-aturan penempatan motif dalam pembuatan kain songket Melayu Siak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KAIN SONGKET MELAYU SIAK DITINJAU DARI BENTUK ORNAMEN, WARNA, DAN MAKNA SIMBOL”. Penelitian ini dilakukan untuk mengangkat kembali bentuk motif, warna, dan makna simbolis yang terdapat pada kain songket yang telah memudar dikalangan masyarakat dan generasi muda kebudayaan Melayu Siak dikota pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat masalah yang terjadi terhadap bentuk ornamen, warna dan makna

simbolis yang digunakan untuk tenunan kain songket Melayu Siak, maka identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah usaha Pemerintah dalam mengembangkan dan melestarikan kerajinan tenun yang kerap disebut dengan kain songket Melayu Siak ?
2. Masyarakat sudah tidak memahami dan tidak mau tahu tentang makna simbol yang terdapat pada setiap motif yang menghiasi bagian dari kain songket Melayu Siak.
3. Bentuk ornamen yang diterapkan pada kain songket Melayu Siak sangat sedikit dan terkesan monoton
4. Makna motif dan warna yang digunakan pada kain songket Melayu Siak tidak hanya digunakan sebagai hiasan tetapi juga sebagai Simbol Status Kebudayaan Melayu Siak dan sebagai penolak bala.
5. Warna dalam kebudayaan Melayu Siak yang memiliki makna dan fungsi khusus ada 6 warna yakni warna hijau, warna putih, warna hitam, warna merah, warna kuning, dan warna biru.
6. Harga kain songket terbilang mahal
7. ATBM (alat tenun bukan mesin) jarang dipakai pada sekolah kejuruan (SMK) dikarenakan harganya yang terbilang mahal
8. Benang sebagai bahan dasar dalam pembuatan kain songket masih susah didapatkan didalam negeri (Indonesia).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas terdapat masalah yang terjadi terhadap Bentuk Ornamen dan Makna Simbolis yang digunakan untuk tenunan kain songket Melayu Siak, maka batasan masalah yang ada pada penelitian ini adalah :

1. Motif-motif apa saja yang terdapat pada kain songket Melayu Siak ?
2. Apakah makna simbol yang terdapat pada setiap jenis motif yang digunakan untuk menghiasi setiap bagian dari kain songket Melayu Siak ?
3. Warna apa saja yang memiliki makna dan kegunaan khusus dalam kebudayaan Melayu pada kain songket Melayu Siak?
4. Apakah bahan yang digunakan perajin dalam menenun kain songket Melayu Siak ?

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan berkesinambungan dengan batasan masalah yang akan diteliti kelapangan, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan berkaitan dengan “Analisis Kain Songket Melayu Siak Ditinjau Dari Bentuk Ornamen, Warna Dan Makn Simbol“. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk ornamen , warna, dan makna simbol yang terdapat pada tenunan kain songket Melayu Siak yang berada didaerah kota Pekanbaru Provinsi Riau.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang paling penting untuk merumuskan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang disampaikan adalah :

1. Untuk menginvestarisasi jenis-jenis Ornamen yang diterapkan pada kain songket Melayu
2. Untuk mengetahui usaha Pemerintah Siak. dalam mengembangkan dan melestarikan kerajinan tenun yang kerap disebut dengan kain songket Melayu Siak
3. Untuk mengetahui jenis-jenis ornamen yang sering digunakan pada kain songket Melayu Siak.
4. Untuk mengungkapkan makna simbol yang terdapat pada jenis-jenis motif dan warna pada kain songket Melayu Siak.
5. Untuk mengetahui aturan peletakan motif dalam menghiasi setiap bagian-bagian dari kain songket Melayu Siak.
6. Untuk mengetahui tata cara dalam memakai kain songket dalam Kebudayaan Melayu Siak.
7. Untuk mengetahui kain songket yang berkembang dikalangan masyarakat pada saat ini.
8. Untuk mengetahui bahan dan alat yang digunakan Perajin dalam membuat tenunan kain songket Melayu Siak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti besar manfaatnya sebagai bahan pengetahuan yang bisa menjadi pedoman kehidupan dengan memahami makna dan Falsafah yang kerap dituangkan dalam ornamen melayu pada tenun songket melayu Siak dikota Pekanbaru Provinsi Riau
2. Sebagai ilmu pengetahuan, khusus bagi pendidikan seni rupa seperti pendidikan di seni rupa dan lembaga-lembaga lainnya.
3. Bagi masyarakat untuk dapat dengan mudah memahami bentuk ornamen melayu yang mengandung makna dan falsafah pada kain songket melayu.
4. Sebagai sumbangan bahan referensi Perpustakaan Wialayah Pekanbaru, Dinas pariwisata, dan pemangku adat dalam mengkaji Ornamen melayu dan makna yang terdapat pada kain songket melayu Siak dikota Pekanbaru Provinsi Riau.